

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Salah satu infrastruktur publik yang berperan penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan ekonomi adalah jalan. Keberadaan dan kondisi jalan akan sangat mempengaruhi kualitas sistem transportasi darat yang menjamin pergerakan manusia dan barang bisa berjalan dengan lancar. Salah satu pengaruh jalan pada aspek ekonomi adalah terkait dengan harga barang. Kondisi jalan yang baik dalam sebuah sistem transportasi darat yang baik akan memangkas ongkos angkutan barang dari satu wilayah ke wilayah lain. Pada akhirnya itu akan membuat harga barang menjadi lebih murah. karena itulah, pemeliharaan jalan menjadi sebuah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Pemeliharaan jalan yang ada di wilayah Kabupaten atau kota tertentu menjadi tanggungjawab dari Pemerintah daerah setempat. Hal ini tegas dinyatakan dalam UU no 38 tahun 2004 tentang penyerahan pekerjaan umum yang salah satunya adalah pemeliharaan jalan kepada Pemerintah daerah. Pemerintah daerah bertanggungjawab untuk memastikan bahwa kondisi jalan yang ada di wilayahnya dalam kondisi baik dan aman untuk dipergunakan oleh masyarakat.

Kabupaten Malang adalah salah satu Kabupaten di wilayah provinsi Jawa Timur. Kabupaten Malang memiliki luas 3.238,26 km² dan merupakan Kabupaten dengan luas terbesar kedua setelah Kabupaten Banyuwangi dari seluruh Kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur. Kabupaten Malang dikelilingi oleh gunung dan dataran rendah dengan ketinggian 250-500 meter diatas permukaan laut. Secara administratif Pemerintahan, ada 33 kecamatan, 12 kelurahan, dan 378 desa di Kabupaten Malang. Kabupaten malang juga dikenal sebagai wilayah penghasil beberapa komoditas hasil bumi unggulan. Hasil bumi tersebut banyak dikirim ke daerah lain.. Kondisi geografis dan luas wilayah serta potensi hasil bumi di wilayah Kabupaten Malang, menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah daerah untuk pembangunan dan pemeliharaan jalan di wilayah Kabupaten Malang.

Berdasarkan data Bidang Bina Teknik Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten Malang jalan Kabupaten di wilayah Kabupaten Malang terdiri dari 421 ruas dengan total panjang 1.668,76 km, yang terdiri dari 189 Jalan Kabupaten dan 232 jalan Kota Kabupaten (SK Bupati Malang No. 180/146/KEP/421.013/2009 tahun 2009). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang tahun 2019, diketahui bahwa Kabupaten Malang memiliki jalan dengan kondisi jalan dipilah menjadi empat kategori yaitu baik, sedang, rusak dan rusak berat. Panjang jalan dengan kondisi baik adalah 1.041,13 km, dan kondisi sedang adalah 79,78 km. Untuk jalan dengan kondisi rusak dan rusak berat memiliki panjang 282,66 km dan 265,19 km. Banyaknya jalan dengan kondisi rusak dan rusak berat perlu menjadi perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Malang. hal itu disebabkan oleh pengaruh jalan dalam sistem transportasi terhadap perekonomian warga khususnya yang terkait dengan pengiriman hasil bumi dari satu wilayah ke wilayah lain. oleh karena itu, pemeliharaan jalan mejadi sebuah hal penting yang harus dilakkan oleh Pemerintah Kabupaten Malang melalui dinas terkait. Itu diperlukan untuk memastikan keamanan dan kenyamanan pergerakan orang dan barang di dalam wilayah Kabupaten Malang atau keluar dari wilayah Kabupaten Malang.

Pemeliharaan jalan ada di bawah kendali Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga. Mekanisme pemeliharaan jalan di Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga melalui sistem swakelola dan kontraktual. Kedua sistem tersebut memiliki ciri dan mekanisme tersendiri. Swakelola adalah cara memperoleh barang/jasa yang dikerjakan sendiri oleh kementerian/lembaga perangkat daerah/organisasi kemasyarakatan atau kelompok masyarakat. Salah satu contoh pemeliharaan jalan dengan sistem swakelola tahun 2022 adalah Pemeliharaan ruas jalan raya Sutojayan – Wonokerso. Pemeliharaan jalan dengan sistem kontraktual melibatkan penyedia. menurut Perpres no 12 tahun 2021 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah menyebutkan bahwa pengadaan barang/jasa melalui penyedia adalah cara memperoleh barang/jasa yang disediakan oleh pelaku usaha. Salah satu contohnya adalah pemeliharaan jalan Srigonco-Bantur.

Dua mekanisme pengelolaan yang berbeda untuk obyek pekerjaan yang sama dan nilai pekerjaan yang kurang lebih sama memunculkan pertanyaan tentang perbandingan kedua mekanisme tersebut. Hal itu penting dilakukan mengingat

pentingnya pekerjaan pemeliharaan jalan dalam sistem transportasi darat di Kabupaten Malang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang bisa diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Kelebihan dan kelemahan sistem swakelola dan kontraktual untuk pekerjaan pemeliharaan jalan.
2. Perbandingan kedua sistem tersebut dilihat dari kepuasan stakeholder dari masing-masing sistem.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kepuasan stakeholder terhadap kinerja pelaksana proyek pemeliharaan jalan dengan menggunakan mekanisme swakelola?
2. Bagaimana tingkat kepuasan stakeholder terhadap kinerja pelaksana proyek pemeliharaan jalan dengan menggunakan mekanisme kontraktual?
3. Variabel kinerja apa saja yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan dari kontraktor pelaksana dengan mekanisme swakelola dan kontraktual?
4. Apakah ada perbedaan tingkat kepuasan stakeholder terhadap kinerja manajemen proyek pelaksana dengan mekanisme swakelola dan kontraktual dalam pekerjaan pemeliharaan jalan?

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sistem pemeliharaan jalan dengan menggunakan mekanisme swakelola dan kontraktual.
2. Kedua mekanisme tersebut akan dinilai berdasarkan manajemen proyek yang dilaksanakan oleh pelaksana kegiatan.

3. Proyek pemeliharaan jalan yang akan diteliti adalah yang berada di wilayah kerja UPT Kepanjen, UPT Bululawang, UPT Tumpang, dan UPT Turen.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis tingkat kepuasan stakeholder terhadap kinerja manajemen proyek pelaksana dengan mekanisme swakelola dalam pekerjaan pemeliharaan jalan.
2. Menganalisis tingkat kepuasan stakeholder terhadap kinerja manajemen proyek pelaksana dengan mekanisme kontraktual dalam pekerjaan pemeliharaan jalan
3. Membandingkan tingkat kepuasan stakeholder terhadap kinerja pelaksana dengan mekanisme swakelola dan kontraktual untuk pekerjaan pemeliharaan jalan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagaimana berikut

1. Memberikan informasi tentang efektifitas mekanisme swakelola dan kontraktual dalam pekerjaan pemeliharaan jalan.
2. Memberikan masukan kepada stakeholder terkait tentang kedua mekanisme pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan jalan.
3. Memberikan kerangka metodologi untuk penelitian sejenis.